

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mi Rahmatullah Kota Jambi

Aura Ariza Salwa<sup>1\*</sup>, Yudha Rello Pambudi<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Jambi, Indonesia

Korespondensi email: [salwaaurariza@gmail.com](mailto:salwaaurariza@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This study aims to improve the narrative writing skills of third grade students of MI Rahmatullah Jambi City through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation of educators' and learners' activities, as well as assessment of students' narrative writing results. The results showed a significant increase in learning activities and students' narrative writing skills. The average score of teacher activity increased from 42.9 in Cycle I Meeting I to 96.5 in Cycle II Meeting II. Learners' activities also increased from a score of 54.5 to 80.4 at the end of the cycle. In addition, the average score of students' narrative writing skills increased from 44.9 at the pre-cycle stage to 89.5 at the end of Cycle II. These findings prove that the CTL method is effective in creating active, meaningful learning and improving narrative writing skills. Thus, CTL method is recommended as an innovative learning strategy in Indonesian language learning.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, narrative writing skills, Indonesian language learning*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi melalui penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, serta penilaian terhadap hasil menulis narasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas pembelajaran dan kemampuan menulis narasi siswa. Rata-rata skor aktivitas pendidik meningkat dari 42,9 pada Siklus I Pertemuan I menjadi 96,5 pada Siklus II Pertemuan II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari skor 54,5 menjadi 80,4 pada akhir siklus. Selain itu, nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa meningkat dari 44,9 pada tahap pra-siklus menjadi 89,5 pada akhir Siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa metode CTL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan meningkatkan keterampilan menulis narasi. Dengan demikian, metode CTL direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci :** *Contextual Teaching and Learning, keterampilan menulis narasi, pembelajaran Bahasa Indonesia*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara aktif, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, akhlak, maupun keterampilan sosial (Pristiwanti et al., 2023). Pendidikan tidak hanya menyangkut pengajaran keahlian tertentu, tetapi juga mencakup penanaman nilai, pengetahuan, dan kebijaksanaan. Dalam proses pendidikan, keterampilan berbahasa menjadi aspek penting yang terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan yang paling kompleks karena melibatkan unsur kognitif, motorik, dan pemahaman bahasa secara menyeluruh (Winarni et al., 2022). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan berarti

kecakapan dalam menyelesaikan tugas, termasuk keterampilan bahasa yang mencakup empat aspek utama. Di tingkat dasar seperti SD/MI, keterampilan menulis dapat mulai ditanamkan melalui pembelajaran menulis karangan, yang menuntut penguasaan kosa kata, diksi, penyusunan kalimat dan paragraf, ejaan, serta logika berpikir.

Tarigan (dalam Mufid, 2017) mendefinisikan menulis sebagai proses melambangkan bunyi ujaran dalam bentuk bahasa tulis yang terstruktur. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif serta memerlukan latihan yang teratur agar berkembang secara optimal (Sukma & Puspita, 2023). Dalam kegiatan ini, penulis dituntut untuk memanfaatkan struktur bahasa, grafologi, dan kosa kata dengan baik agar pesan tersampaikan secara efektif.

Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah narasi. Narasi merupakan bentuk wacana yang menyampaikan peristiwa secara kronologis, baik berdasarkan fakta maupun imajinasi. Kemampuan menulis narasi berarti mampu menyusun cerita secara runtut, jelas, dan menarik, dengan alur yang logis, baik itu pola maju, mundur, maupun campuran. Sayangnya, di Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Kota Jambi, siswa kelas III masih menghadapi berbagai hambatan dalam menulis narasi secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara pada 16 Januari 2025 dan data nilai ulangan harian, diketahui bahwa hanya 4 dari 22 siswa (30%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 65$ , sedangkan sisanya (70%) masih belum tuntas. Kesulitan yang dihadapi siswa mencakup rendahnya penguasaan kosa kata, kebingungan menyusun kalimat, kurangnya motivasi menulis, serta metode pengajaran guru yang terlalu teoritis dan tidak menggunakan media yang sesuai. Hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa.

Sebagai alternatif solusi, peneliti mengusulkan penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata kehidupan siswa (Hanik et al., 2018). CTL mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Melalui metode ini, pembelajaran menulis narasi diharapkan menjadi lebih bermakna, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara lebih kreatif dan sistematis.

## 2. KAJIAN TEORI

### Pendidikan Karakter

Keterampilan secara bahasa berarti kecakapan atau kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan cekatan dan tepat. Dalam konteks istilah, keterampilan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan, pengalaman, serta teknik tertentu secara efektif dan efisien, yang dapat berupa keterampilan motorik, kognitif, maupun sosial (Sulistiyowati, 2019). Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan dalam menyusun ide, memilih diksi, dan mengorganisasi kalimat agar pesan tersampaikan secara sistematis dan komunikatif (Winarni et al., 2022).

Menurut beberapa ahli, keterampilan menulis mencakup kemampuan yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Gagne (2018) menyebut keterampilan sebagai kemampuan melakukan tugas dengan keberhasilan tinggi. Sudjana (2020) menekankan pentingnya standar keberhasilan, dan Simanjuntak (2019) menyoroti penggunaan konsep dan teknik tertentu dalam menyelesaikan tugas. Menulis sendiri merupakan aktivitas produktif yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, ketelitian, serta pemahaman konteks.

Narasi adalah bentuk wacana yang menyampaikan kejadian secara runtut dan kronologis, baik berdasarkan fakta maupun fiksi (Sari et al., 2021). Kata "narasi" berasal dari bahasa Latin *narrare*, yang berarti menceritakan (Sari & Wahyuni, 2021). Keterampilan menulis narasi melibatkan kemampuan menyusun cerita dengan alur yang logis—baik maju, mundur, atau campuran—serta menyisipkan emosi dan makna untuk menarik perhatian pembaca (Sari, 2022).

Tujuan menulis sangat beragam. Tujuan penugasan (*assignment purpose*) biasanya dilakukan karena instruksi, seperti dalam pendidikan atau pekerjaan. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) berfokus pada memberikan manfaat dan pengalaman menyenangkan bagi pembaca (Ismayati, 2017). Selain itu, ada tujuan persuasif yang berupaya meyakinkan pembaca melalui argumen dan data yang logis; tujuan informasional untuk memberikan pengetahuan secara jelas dan objektif; serta tujuan ekspresif sebagai sarana menyatakan jati diri penulis kepada pembaca (Cahyani, 2016; Tarigan, 2008).

Keterampilan menulis narasi tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan diri. Penulis harus menguasai struktur bahasa, tata kalimat, dan kosa kata agar narasi dapat dipahami dengan baik. Menulis mendorong seseorang untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menyampaikan ide secara sistematis. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi aset penting dalam kehidupan akademik, profesional, maupun sosial (Winarni et al., 2022).

Menurut Ismaiyyati (2017), manfaat menulis meliputi peningkatan kemampuan komunikasi, pemahaman diri, keterampilan kognitif, penyusunan argumen, serta menjadi sarana ekspresi dan penyebaran informasi. Menulis juga berperan dalam dokumentasi pengalaman dan sejarah. Indikator keterampilan menulis meliputi kejelasan ide, struktur tulisan, penggunaan tata bahasa yang tepat, serta koherensi dan kreativitas dalam menyampaikan pesan agar sesuai dengan tujuan dan pembaca (Ismaiyyati, 2017).

### **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan sistemik untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Yusuf, 2016). Metode pembelajaran juga berperan sebagai media transformasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran mampu merangsang minat serta motivasi peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi, prestasi belajar siswa akan meningkat (Khalijah et al., 2023). Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu teknik atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi secara efektif dan efisien serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Adapun tujuan dari metode pembelajaran adalah sebagai prosedur atau cara yang sistematis dalam proses pembelajaran untuk mencapai sejumlah kompetensi tertentu yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tanpa metode yang tepat, komponen pembelajaran lainnya tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan individu peserta didik agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Pendidikan sejatinya harus mampu memberikan rangsangan yang kuat dalam pengembangan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan serta menemukan solusi alternatif terhadap berbagai persoalan yang muncul (M. Ilyas & Syahid, 2018).

### **Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)**

Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Guru berperan dalam membantu siswa mengaitkan konsep yang diajarkan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. CTL juga menekankan pada kerja sama antarsiswa dalam suasana belajar yang menyenangkan dan

saling mendukung (Ngabidin, 2021; Sugiarto Toto, 2020). Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam keluarga dan masyarakat (Astawa & Adnyana, 2018).

Tujuan utama dari metode CTL adalah meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam, mengembangkan keterampilan kontekstual seperti berpikir kritis dan kerja sama, serta menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, CTL mendorong siswa untuk mampu menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata dan membangun kemampuan transfer pengetahuan ke berbagai konteks kehidupan (Huda, 2023). Dengan mengaitkan pembelajaran pada pengalaman langsung siswa, proses belajar menjadi lebih efektif dan berdaya guna.

Karakteristik utama CTL meliputi pembelajaran yang dilaksanakan dalam konteks autentik dan bermakna, memberi pengalaman nyata, serta dilakukan melalui kerja kelompok dan diskusi yang menyenangkan. Pembelajaran berbasis CTL juga menekankan pada kebersamaan, kreativitas guru, dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Siswa didorong untuk belajar secara bergairah, kritis, dan saling berbagi informasi dalam suasana yang tidak membosankan (Rahmat, 2019; Abdul Rahman, 2021).

Langkah-langkah penerapan CTL mencakup pengembangan pemikiran konstruktivis, pelaksanaan kegiatan inkuiri, penciptaan masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, serta penilaian autentik. Pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung siswa, dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui proses aktif (Al-Tabany, 2017). Setiap langkah bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan berorientasi pada keterampilan hidup.

Adapun kelebihan CTL antara lain membuat pembelajaran lebih nyata dan bermakna, menumbuhkan pemahaman yang kuat melalui pengalaman langsung, dan mendorong keaktifan siswa secara fisik dan mental. Siswa menemukan sendiri pengetahuannya sehingga materi lebih mudah tertanam dalam memori mereka. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan seperti membutuhkan waktu lebih lama, potensi ketidakkondusifan kelas jika tidak dikelola dengan baik, serta tuntutan bagi guru untuk membimbing secara intensif (Eko Sudarmanto et al., 2021).

### **Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa bukan hanya sekadar bunyi, melainkan alat komunikasi yang memuat makna dan informasi (KBBI, dalam Aini, 2019).

Berbeda dengan nada musik, bunyi bahasa memiliki fungsi utama dalam penyampaian makna, bukan estetika. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan kebudayaan masyarakat.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat berdasarkan kebiasaan dan lingkungan sosial mereka. Bahasa juga bervariasi di setiap daerah tergantung pada budaya setempat. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional yang bersumber dari bahasa Melayu. Bahasa ini disahkan sebagai bahasa negara melalui Sumpah Pemuda tahun 1928 dan dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa yang multietnis (Aini, 2019).

Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi bahasa komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi media dalam pendidikan, pemerintahan, dan kebudayaan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia wajib diajarkan sejak tingkat dasar. Di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran bahasa Indonesia menjadi fondasi penting karena menjadi dasar bagi pemahaman seluruh mata pelajaran lainnya (Farhrohman, 2017). Kemampuan berbahasa yang baik sejak dini akan mempermudah siswa dalam mengakses dan memahami ilmu pengetahuan.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Proses pemerolehan keterampilan tersebut biasanya berlangsung secara berurutan, mulai dari mendengar dan berbicara, kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menulis (Sukanto et al., 2023). Selain itu, ruang lingkup Bahasa Indonesia juga mencakup kemampuan bersastra, yang mengasah sensitivitas dan kreativitas siswa terhadap karya sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan utama untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa peserta didik secara seimbang. Agar proses pembelajaran lebih efektif, terdapat empat prinsip utama yang harus diterapkan, yaitu: kontekstual, integratif, fungsional, dan apresiatif. Prinsip kontekstual mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sedangkan prinsip integratif menekankan keterpaduan antara berbagai keterampilan berbahasa. Prinsip fungsional menggeser peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator, dan prinsip apresiatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Oktaviani & Nursalim, 2021).

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-

nilai kebangsaan serta membentuk karakter dan kecintaan terhadap bahasa nasional. Melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan terpadu, siswa dapat memahami makna bahasa secara lebih mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

### **3. METODE PENELITIAN**

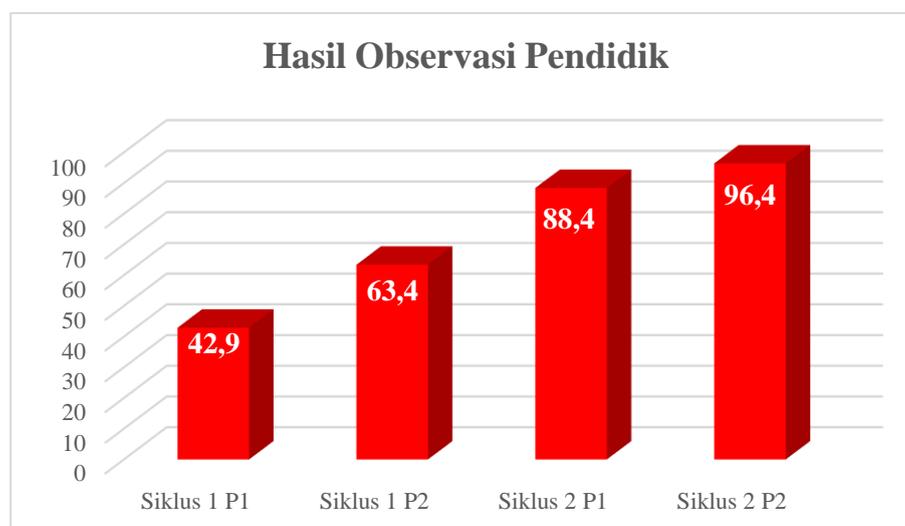
Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Kota Jambi pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas III. Rancangan tindakan meliputi empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan untuk mengamati dampak tindakan, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya (Mustafa, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis dan McTaggart dengan empat tahapan yang saling berkaitan. PTK dipandang sebagai strategi penyelesaian masalah praktis secara kolaboratif antara guru, dosen, dan siswa. Model ini bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan melalui inovasi yang dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan. Keberhasilan tindakan dinilai berdasarkan keterlibatan aktif minimal 70% siswa yang menunjukkan penguasaan keterampilan menulis dari segi kosa kata, ejaan, dan tata bahasa (Sunny et al., 2023; Ilham, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan dengan memperhatikan prosedur ilmiah dan etika, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan bukti visual dan arsip, serta tes digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa. Data dianalisis dengan mengorganisasikan dan menginterpretasikan hasil dalam bentuk persentase, menggunakan rumus dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Pembobotan dan hasil analisis disesuaikan dengan skala kategori yang menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan (Fadilla & Wulandari, 2023; Apriyanti et al., 2019; Sulaiman Saat, 2020; Pelealu et al., 2018; Handayati, 2020).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas 3 MI Rahmatullah Kota Jambi. Penelitian ini bersifat partisipatif dengan fokus pada perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode CTL berdampak positif pada peningkatan aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan kemampuan menulis narasi siswa. Setiap siklus pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan, yang menandakan bahwa pendekatan ini efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.



**Gambar 1.** Hasil Observasi Pendidik

Pada siklus pertama, pembelajaran belum berjalan optimal. Aktivitas pendidik pada pertemuan pertama memperoleh skor 42,9 karena berbagai hambatan, seperti kurangnya penggunaan media dan metode bervariasi. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi 63,4 seiring penyesuaian strategi oleh pendidik. Perbaikan ini tampak dari penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan pendekatan interaktif, yang mulai meningkatkan respons peserta didik.

Peningkatan berlanjut pada siklus kedua. Pada pertemuan pertama siklus ini, skor aktivitas pendidik melonjak menjadi 88,4, dan mencapai puncaknya di pertemuan kedua dengan skor 96,5. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik berhasil menguasai metode CTL dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkala mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.



**Gambar 2.** Hasil Observasi Peserta Didik

Aktivitas peserta didik juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada Siklus I Pertemuan I, skor partisipasi siswa sebesar 54,5, meningkat menjadi 65,2 di pertemuan kedua, dan terus naik menjadi 80,4 pada Siklus II Pertemuan II. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menulis narasi dengan ide yang lebih mandiri. Lingkungan belajar yang interaktif mendorong kepercayaan diri dan kreativitas mereka dalam menulis.



**Gambar 3.** Nilai Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik

Nilai keterampilan menulis narasi pun mengalami peningkatan dari rata-rata 44,9 pada tahap pra-siklus, menjadi 67,9 di Siklus I, dan mencapai 89,5 pada akhir Siklus II. Tulisan siswa semakin baik dari segi struktur, tata bahasa, dan alur cerita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode CTL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap kegiatan menulis. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik di MI Rahmatullah Kota Jambi berhasil memberikan dampak yang positif. Penerapan metode yang dilakukan melalui dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, yaitu aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan keterampilan menulis narasi peserta didik. Pada tahap pra-siklus, hasil observasi dan penilaian menunjukkan nilai yang rendah, tetapi setelah penerapan metode pada Siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2021). *Model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis riset* (pp. 64–65). Guepedia.
- Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia sebagai alat media komunikasi sehari-hari. *Universitas Mitra Indonesia*, 3.
- AL-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum 2013* (p. 144). Kencana Prenamedia Group.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Cahyani. (2016). Pentingnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui PBL untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi MEA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA)*, 151–160.
- D. L. H., Maslacha, A., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadona, S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Mediatama.
- Eko Sudarmanto, et al. (2021). *Model pembelajaran era Society 5.0* (pp. 237–238). Insania.
- Fadilla, R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
- Hafid, A., Hardayanti, Nurmasiytoh, I., & Windari, S. (2023). Implementasi metode contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Arriyadhah*, 20(2), 11–20.  
<https://www.jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/204/180>

- Handayati, S. (2020). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1(2), 101–110.
- Hanifa, H. H., & Puspita, L. A. (2023). Keterampilan membaca dan menulis. In *Convention Center di Kota Tegal* (Vol. 4, Issue 80). K-Media.
- Hanik, N. R., Harsono, S., & Nugroho, A. A. (2018). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning dengan metode observasi untuk meningkatkan hasil belajar pada matakuliah ekologi dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(2), 127.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Huda, K. (2023). Penggunaan contextual teaching and learning pada mata kuliah reading bagi peserta didik pendidikan Bahasa Inggris. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(1), 1–19.
- Ida Bagus Made Astawa, & I Gede Ade Putra Adnyana. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 58–85.
- Ismayati, I. (2017). Upaya meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui pembelajaran di luar kelas. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 71.
- Kafahulloh, M. (2024). Penerapan model contextual teaching and learning berdasarkan tahap kognitif siswa pada pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 57–68. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i2.16385>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278.
- Kosim, N. (2024). Hasil belajar siswa melalui implementasi metode contextual teaching and learning (CTL). *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 1(1), 13–29. <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg/article/view/85>
- Mufid. (2017). Peningkatan keterampilan menanggapi cara pembacaan puisi menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw berbantuan media audiovisual pada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6, 34–40.
- Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran di masa pandemi, inovasi tiada henti: Kumpulan best practices inovasi pembelajaran pada sekolah model di masa pandemi Covid-19 SD*. CV Budi Utama.
- Oktaviani, R. E., & Nursalim. (2021). Prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, 7(1), 6.
- Pelealu, A., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. Y. T. (2018). Analisis penerapan sistem transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan daerah pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bitung. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 220–229.

- Rahmat. (2019). *Metode pembelajaran pendidikan agama Islam konteks kurikulum 2013* (p. 33). Bening Pustaka.
- Sari, S. Y. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa madrasah ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*, September, 43–56. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/prosidingPGMI/article/download/802/43>
- Sari, S. Y., Purnama, M. D. I., & Indrawati. (2021). Alternative pembuatan media pembelajaran melalui aplikasi Active Presenter untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran daring. *Seminastika*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.47002/seminastika.v3i1.299>
- Sugiarto, T. (2020). *Contextual teaching and learning (CTL)*. CV Mine.
- Sukanto, Widayati, M., & Sudiyana, B. (2023). Penerapan model pembelajaran make a match pada kompetensi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2465–2474.
- Sulaiman Saat, S. M. (2020). *Pengantar metodologi penelitian*. Pusaka Almaida.
- Sulistyowati, E. (2019). Meningkatkan keterampilan dan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis surat resmi melalui contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas VI SD 6 Getassrabi. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 2–9.
- Sunny, V., Sundari, F. S., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan model project based learning dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V E di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079.
- Wahyuni, N. S., & Sari, S. Y. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpuh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Mikraf*, 2(2), 29–47.
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan keterampilan menulis kreatif bermuatan pendidikan budi pekerti pada guru-guru sekolah dasar melalui hybrid learning. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 98.
- Yusuf, D. A. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 125–134.